

KAJIAN KERUSAKAN LINGKUNGAN AKIBAT DEGRADASI LAHAN YANG MENYEBABKAN BANJIR HULU SUNGAI “SORI CAMPA” DI KECAMATAN MADAPANGGA KABUPATEN BIMA NTB

Oleh

M Fatoni ⁽¹⁾, Totok Gunawan ⁽²⁾, Sigit Heru Murti. ⁽²⁾

INTISARI

Desa Campa Kecamatan Madapangga merupakan kawasan hulu dari sungai “Sori Campa” yang melintasi banyak desa lainnya di Kecamatan Madapangga dan desa-desa selanjutnya yang berasal dari Kecamatan Bolo. Kejadian banjir di bagian hulu sungai “Sori Campa” sering berdampak genangan atau banjir bandang bagi desa Rasabou, Rato dan Leu yang berasal dari Kecamatan Bolo atau daerah pertengahan lintasan sungai “Sori Campa” yang bermuara di teluk Bima.

Penelitian ini bertujuan (a) mengkaji jenis-jenis kerusakan lingkungan akibat degradasi lahan yang menyebabkan banjir di hulu sungai Sori Campa, (b) menentukan tingkat kerusakan lingkungan sebagai penyebab terjadinya banjir di hulu sungai Sori Campa; (c) merumuskan strategi pengelolaan lingkungan untuk pengendalian lingkungan penyebab banjir hulu sungai Sori Campa. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dan kuantitatif. Alih fungsi lahan dan tingkat erosi dianalisis secara spasial berdasarkan hasil observasi dan interpretasi citra penginderaan jauh. Kualitas lingkungan dengan mengamati kondisi komponen abiotik, biotik dan kultural. Analisis persepsi masyarakat dilakukan dengan menggunakan analisis kualitatif berdasarkan hasil *indepth interview* pada masing-masing informan. Strategi pengelolaan lingkungan dirumuskan dengan menggunakan matriks berdasarkan permasalahan pada setiap titik lokasi pengamatan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa telah terjadi alih fungsi lahan hutan dan semak belukar menjadi lahan pertanian dan erosi yang berdampak sistemik bagi terjadinya banjir hulu sungai Sori Campa di kawasan lahan penelitian Kecamatan Madapangga Kabupaten Bima.

Kata Kunci: Madapangga; NTB; Sori Campa; Alih Fungsi Lahan; Erosi

1) Mahasiswa Magister Pengelolaan Lingkungan, Program Pascasarjana Ilmu Lingkungan Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

2) Dosen Fakultas Geografi, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta

ENVIRONMENTAL DAMAGE STUDY DUE TO LAND DEGRADATION CAUSES THE FLOOD OF THE RIVER "SORI CAMPA" IN MADAPANGGA OF BIMA NTB

M Fatoni ⁽¹⁾, Totok Gunawan ⁽²⁾, Sigit Heru Murti. ⁽²⁾

ABSTRACT

Campa Village in Madapangga is the upstream area of the "Sori Campa" river that crosses many other villages in Madapangga and subsequent villages from Bolo. Flood incident in the upstream of the "Sori Campa" river often impacts puddles or flash floods for Rasabou, Rato and Leu villages originating from Bolo or the mid-river area "Sori Campa" which boils down to the bay of Bima.

This study aims to (a) examine the types of environmental degradation caused by the degradation of land causing flooding upstream of the Sori Campa river, (b) determining the extent of environmental damage as the cause of flooding in the upper river of Sori Campa; (c) to formulate an environmental management strategy for environmental control of the Sori Campa river flood. The method used in this research is qualitative and quantitative research methods. Land use and erosion rates are analyzed spatially based on observations and interpretations of remote sensing imagery. Environmental quality by observing the condition of abiotic, biotic and cultural components. The analysis of community perception was done by using qualitative descriptive analysis based on indepth interview result in each informant. The environmental management strategy is formulated by using a matrix based on the problem at each point of the observation location.

The results showed that there has been a conversion of land and shrub land into agricultural land and erosion that have a systemic impact on the occurrence of Sori Campa river flood in the area of research area of Madapangga of Bima Regency.

Key Words: Madapangga; NTB; Sori Campa; Over Land Function; Erosion

1) Student of Environmental Management, Environmental Science Program, Graduate School, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.

2) Lecturer of Environmental Management, Environmental Science Program, Graduate School, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta